

# ETIKA MENURUT FAZLUR RAHMAN



## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh :

**R O F I Q O H**

NIM : 92511204

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

JURUSAN AQIDAH FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**1999**

FEBRUARI 1999  
EATMUSLAM KALIJAGA

Drs. H. Mustury  
Dra. Irma Fatimah MA.  
Dosen Fakultas Usuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

NOTA DINAS

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Usuluddin

IAIN Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

Hal : Skripsi Saudara  
Rofiqoh

Lamp : 6 eksemplar

Assalamu'alaikum. Wr.Wb.

Bersama ini disampaikan skripsi saudara Rofiqoh yang berjudul : ETIKA MENURUT FAZLUR RAHMAN.

Setelah kami mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini kiranya dapat dimunaqosahkan dan disahkan guna melengkapi sebagian persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu Agama, bagi yang bersangkutan.

Dengan demikian surat ini kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing II

Dra. Irma Fatimah MA.

NIP. 150 256 866

Pembimbing I

Drs. H. M. Mastury

NIP. 150 058 703



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS USHULUDDIN**

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

P E N G E S A H A N

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/801/1999

Skripsi dengan judul: ETIKA MENURUT FAZLUR RAHMAN

Diajukan Oleh:

1. N a m a : Rofiqoh
2. N I M : 92511204
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 29 Juli 1999 dengan nilai Baik, dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata 1 dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

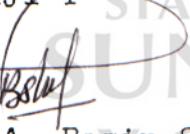
Ketua Sidang

  
Dr. Djam'annuri, MA.  
NIP. 150182860

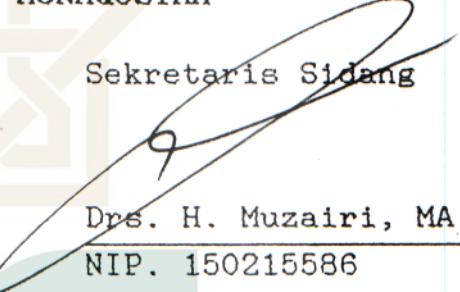
Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. H.M. Mastury  
NIP. 150058703

Penguji I

  
Drs. A. Basir Soulissa  
NIP. 150235497

Sekretaris Sidang

  
Drs. H. Muza'iri, MA.  
NIP. 150215586

Pembantu Pembimbing

Dra. Fatimah, MA.  
NIP. 150256860

Penguji II

  
Dra. M. Mansur  
NIP. 150259570

Yogyakarta, 29 Juli 1999

D E K A N



**PERSEMBAHAN**



- Semua yang telah mengajarkan  
kebaikan dan kebenaran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

M O T T O

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَامِكُمْ  
وَلَا إِلَيْهِ صُورُكُمْ وَلَكُمْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ

Artinya:

Sesungguhnya Allah Ta'ala tidak akan melihat tubuh kalian dan bentuk kalian, tetapi Allah senantiasa melihat hati kalian.

(Hadits Shahih Muslim)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Stata Satu Agama.

Skripsi ini berwujud karena bimbingan dan bantuan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Mastury, selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Irma Fatimah M.A., selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya dengan ikhlas guna membimbing, mengarahkan dan memberikan saran.
2. Semua Dosen Fakultas Usuluddin yang telah mendidik dan mengantarkan penulis dalam menggapai jalan menuju cakrawala ilmu pengetahuan.
3. Semua karyawan perpustakaan kolese SA, Ignatius kota Baru. Seminar Tinggi Kentungan, Perpustakaan Usuluddin dan pusat yang telah melayani dan meminjamkan buku-buku yang diperlukan.
4. Ayahanda Almarhum, Ibunda dan seluruh anggota keluarga serta teman-teman yang telah memberikan dorongan semangat dan bantuannya.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan.

Yogyakarta, 19 Juli 1999

Penyusun



Rofiqoh

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
BAB I : PENDAHULUAN .....	01
A. Latar Belakang Masalah.....	01
B. Rumusan Masalah .....	07
C. Tujuan Penelitian .....	07
D. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori.	07
E. Metode Penelitian .....	14
F. Sistematika Penulisan .....	15
BAB II : SEKILAS MENGENAI FAZLUR RAHMAN .....	16
A. Riwayat Hidup .....	16
B. Corak Pemikiran .....	24
BAB III : ETIKA DALAM ISLAM .....	35
A. Pengertian Etika dalam Islam .....	35
B. Masalah Pokok yang Dibahas dalam Etika Islam .....	40
BAB IV : PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN MENGENAI ETIKA.	49
A. Hubungan Antara Tuhan, Manusia dan Alam .....	56

	Halaman
B. Prinsip-prinsip Etika Menurut Rahman	65
1. Iman .....	66
2. Islam.....	68
3. Taqwa .....	73
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran - saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>ABSTRAKSI</b>	
<b>BIOGRAFI PENYUSUN</b>	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi informasi saat ini menawarkan kesejahteraan hidup yang lebih baik dari masa sebelumnya. Tetapi di sisi lain, masuknya kultur Eropa Barat yang bersifat saintifik-teknologis ke dunia-dunia non-Barat menyebabkan berbagai goncangan struktur, politik, kultur dan ekonomi serta berlangsung proses disintegrasi struktural yang tidak bisa dihindari. Struktur-struktur lama telah jatuh dan sekarang struktur-struktur baru tampil untuk menggantikannya.<sup>1</sup>

Pengambilalihan teknologi Barat yang tidak memperhatikan akar-akar masalah sosial membawa perubahan tersendiri bagi cara pandang manusia terhadap alam, Tuhan, dan manusia itu sendiri. Realitas sosial masyarakat non-Barat yang sedang mengalami pergeseran-pergeseran nilai karena proses pembangunan yang berkiblat kepada Barat menimbulkan berbagai pertanyaan individu-individu di dalamnya tentang makna hidup dan tujuan hidup manusia yang tidak bisa lagi dijawab hanya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri. Moralitas adalah alternatif jawabannya seperti apa yang diungkapkan oleh Dr. Soedjatmoko mengenai jalannya ilmu pengetahuan yang tidak lagi bisa dapat dikendalikan

---

<sup>1</sup>Bassam Tibi, *Krisis Peradaban Islam Modern*, penterj. Yudian W. Asmin (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), p. 3.

manusia tetapi menuruti kemauan dan momentum sendiri dalam hal ini terutama hasil teknologi yaitu:

Pertanyaan-pertanyaan yang mengenai dirinya sendiri, mengenai tujuan-tujuannya dan cara-cara pengembangannya tidak dapat dijamin lagi oleh ilmu dan teknologi tanpa referensi kepada patokan-patokan mengenai moralitas dan makna serta tujuan hidup manusia, termasuk mengenai yang baik dan yang bahlil dalam kehidupan modern.<sup>2</sup>

Jika dibandingkan dengan masalah peraturan tentang tertib sosial dan cara produksi, masalah kebenaran moral bersifat abadi. Semua dilema dan pertanyaan yang dihadapi masyarakat dewasa ini sudah dikenal dalam etika lebih dari 2000 tahun yang lalu.<sup>3</sup>

Pembahasan mengenai masalah moral secara keilmuan terdapat dalam cabang filsafat yang bersifat praksiologik yaitu Etika.<sup>4</sup> Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat. Secara etimologis cukup dekat artinya dengan kata moral yang berasal dari bahasa Latin *mos* (jamak: *mores*) berarti kebiasaan, adat.<sup>5</sup>

Etika juga disebut sebagai Filsafat Moral. Bila kemungkinan-kemungkinan etis (asas-asas dan nilai-nilai tentang yang dianggap baik dan buruk) yang begitu saja diterima dalam suatu masyarakat -sering kali tanpa

<sup>2</sup>Soedjatmoko, *Etika Pembebasan* (Jakarta: LP3ES, 1984), p. 203.

<sup>3</sup>Alija Ali Izetbegovic, *Membangun Jalan Tengah*, penterj. Nurul Agustina (Bandung: Mizan, 1992), p. 154.

<sup>4</sup>Achmad Charris Zubair, *Kuliah Etika* (Jakarta: Rajawali, 1990), p. 9.

<sup>5</sup>*Ibid.*

disadari- menjadi bahan refleksi bagi suatu penelitian sistematis dan metodis.<sup>6</sup>

Perbuatan bermoral berbeda dengan perbuatan biasa dalam arti alamiah sebagaimana perbuatan binatang dan juga perbuatan manusia yang tidak didasari atas kesengajaan, kesadaran dan kebebasan. Perbuatan bermoral adalah obyek formal kajian Etika, sedang obyek materialnya adalah manusia itu sendiri,<sup>7</sup> dan sebagai obyek formal dari etika, ia mengarah pada perbuatan baik dan buruk dalam arti susila.

Manusia modern yang hidup dalam suasana informasi yang cepat dan canggih mengalami berbagai benturan budaya. Batas-batas teritorial negara seakan sudah tidak berfungsi lagi dalam menyaring berbagai budaya dari luar yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Benturan ini menyebabkan konflik yang memaksa manusia modern mengkaji ulang apa yang telah menjadi keyakinannya. Pertimbangan ulang ini menyangkut hal-hal yang dianggap baik dan buruk, dan juga mengkaji ulang kembali apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seyogyanya tidak dilakukan, disinilah pentingnya ilmu Etika.

Manusia adalah makhluk yang paling unik dengan rasa ingin tahu yang besar dan mempunyai kemampuan untuk mengemukakan apa yang ada dalam pikiran dan perasaannya.

---

<sup>6</sup>K. Bertens, *Etika, Seri Filsafat Atmajaya*, No. 15 (Jakarta: Gramedia, 1994), p. 6.

<sup>7</sup>Poedjawiyatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), p. 15.

Hal lain yang tidak dimiliki makhluk selain manusia adalah kebebasannya untuk menentukan pilihan mengenai apa yang baik dan apa yang buruk dalam hidupnya, termasuk untuk memeluk agama lepas dari apakah agama itu dipandang sebagai produk kebudayaan atau diturunkan oleh Tuhan. Dalam kehidupan modern saat ini agama mendapat tantangan berat antara lain karena merebaknya materialisme dan konsumerialisme.

Sejauh mana agama mampu menjawab tantangan ini tergantung pada penganut agama itu sendiri dalam merefleksikannya sebagai bukti bahwa agama itu mampu memberikan etos bagi pemeluknya bukan sekedar pendorong bagi para pemeluknya untuk bersikap reaktif terhadap perbedaan dan perubahan. Refleksi nilai-nilai ilahiyah ini perlu diekspresikan dalam realitas konkret manusia tanpa meninggalkan pemahaman secara mendalam terhadap ajaran-ajaran yang terkandung dalam agama.<sup>8</sup>

Suatu agama yang tinggi, apa saja agama itu, adalah bersifat etis secara mendalam.<sup>9</sup> Islam sebagai sebuah agama, dikategorikan sebagai agama etika (*ethical religion*) sebagaimana agama Yahudi yang mengajarkan bahwa amal shaleh atau perbuatan baik saja yang akan bisa menyelamatkan manusia. Agama ini berbeda dengan agama sakramental (Kristen) yang mengajarkan bahwa keselamatan diperoleh melalui penerimaan kepada adanya

---

<sup>8</sup>Achmad Charris Zubair, *Etika Rekayasa Menurut Konsep Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), p. 16.

<sup>9</sup>Harold H. Titus, Marilyn S. Smith, Richard T. Nolan, *Persoalan-persoalan Filsafat*, penterj. H.M. Rasjidi (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), p. 154.

sang penebus dosa dan pernyataan diri kepadanya dengan memakan roti dan meminum anggur yang telah ditransubstansiasi menjadi daging dan darah Isa Al-Masih dalam upacara sakramen ekaristi.<sup>10</sup>

Pembahasan mengenai etika dalam Islam diperlukan antara lain karena selama ini agama Islam yang bersumber pada wahyu al-Qur'an secara interpretatif didominasi oleh hukum. Kaum Muslim belum membuat perbedaan yang tegas antara etika dan hukum dan hal ini menimbulkan kerancuan pada keduanya. Untuk menjaga agar hukum secara organis tetap berkaitan dengan moralitas dan mencegah sekularisasinya, diperlukan pembahasan etika secara sistematis. Salah seorang tokoh Islam yang berusaha mengurangi jarak antara hukum dan etika dalam Islam adalah Fazlur Rahman.<sup>11</sup>

Sumber etika dalam Islam adalah al-Qur'an. Al-Qur'an pada hakikatnya merupakan suatu dokumen agama dan etika yang bertujuan praktis menciptakan masya-rakat yang bermoral baik dan adil, yang terdiri dari manusia-manusia yang saleh dan religius dengan kesa-daran yang peka dan nyata akan adanya satu Tuhan yang memerintahkan kebaikan dan melarang kejahatan.<sup>12</sup>

Fazlur Rahman memberikan kriteria mengenai etika

---

<sup>10</sup>Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 1992), p. cxv.

<sup>11</sup>Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual*, penterj. Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka, 1985), p. 186.

<sup>12</sup>Fazlur Rahman, *Islam*, penterj. Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka, 1984), p. 116.

yang bersumber dari al-Qur'an yang disebutnya sebagai etika religius (*religious ethics*). Menurut dia, untuk bisa memahami pesan al-Qur'an sebagai suatu kesatuan diperlukan latar belakang yang mengawalinya yaitu aktivitas Nabi Muhammad dan perjuangannya selama kurang lebih dua puluh tiga tahun di bawah bimbingan al-Qur'an.<sup>13</sup>

Gambaran umum mengenai etika menurut Fazlur Rahman diwakili oleh tiga istilah yang menjadi prinsipnya yaitu *iman*, *Islam* dan *taqwa*. Ukuran baik dan buruk adalah apa saja yang kondusif bagi integritas individu dan kolektif. Integrasi ini dapat diperoleh dari makna terdalam atau "elan dasar al-Qur'an" yang merupakan hasil dari refleksi dan analisis terhadap tiga istilah tersebut.<sup>14</sup>

Berbicara mengenai pertimbangan moral tidak lepas dari manusia sebagai pelaku utama. Kodrat manusia yang dikaruniai hati nurani sebagai pedoman untuk melakukan pertimbangan haruslah disertai dengan pengetahuan. Menurut Rahman hal ini berhubungan erat dengan konsep *iman*. Sedangkan konsep *Islam* yang juga berarti "menyerahkan dirinya" kepada Tuhan adalah mustahil tanpa *iman*, dimana *iman* itu sendiri harus bermuara pada tindakan. *Taqwa* adalah suatu keadaan ideal yang harus

---

<sup>13</sup>Fazlur Rahman, "Menafsirkan Al-Qur'an", dalam *Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam*, penterj. Taufik Adnan Amal (Bandung: Mizan, 1987), p. 55. Lihat juga dalam artikelnya "Beberapa Konsep Kunci tentang Etika Al-Qur'an" dalam buku yang sama, p. 96.

<sup>14</sup>Rahman, "Menafsirkan Al-Qur'an," op. cit. p. 66.

dituju, dimana secara serempak terdiri dari keimanan dan penyerahan diri.<sup>15</sup>

### B. PERUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana konsep etika dalam Islam ?
2. Bagaimanakah hakikat manusia yang mengarah kepada potensinya secara moral menurut Fazlur Rahman ?
3. Bagaimana konsep etika dalam pandangan Fazlur Rahman?

### C. TUJUAN PENELITIAN

#### 1. Tujuan Formal

Untuk memenuhi tugas akademik dalam rangka meraih gelar Sarjana Strata Satu Agama sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### 2. Tujuan Non Formal

Untuk menambah wawasan mengenai pemikiran yang berhubungan dengan masalah etika serta menguraikan pandangan Fazlur Rahman mengenai etika. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang Filsafat Moral pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### D. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Pemikiran Fazlur Rahman sebagai seorang tokoh neomodernis banyak dibahas dari berbagai sudut pandang, antara lain Taufik Adnan Amal yang menghadirkan skripsi

---

<sup>15</sup>Rahman, "Beberapa Konsep," op. cit. p. 94,103.

berjudul *Islam dan Tantangan Modernitas, Studi tentang Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*. Karya ini diterbitkan dalam bentuk buku oleh Mizan, tahun 1989 di Bandung. Buku ini berisi penjabaran mengenai latar belakang keilmuan, perkembangan pemikiran keagamaan dan pemikiran hukum serta metodologi tafsir yang sistematis menurut Fazlur Rahman. Buku ini memuat serta penerapan metodologi tafsir Fazlur Rahman yang menghasilkan pandangan dunia, etika dan hukum sebagai satu rangkaian.

Masyarakat Islam saat ini banyak mengalami permasalahan baik dari dalam maupun dari luar. Pandangan mengenai masyarakat dan negara Islam merupakan salah satu topik yang dibahas Fazlur Rahman. Berbagai ide pembaharunya dikupas oleh Sholihul Huda yang lulus pada tahun 1996 Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga dalam bentuk skripsi berjudul *Konsepsi Masyarakat Islam Menurut Fazlur Rahman*. Masyarakat Islam dalam skripsi ini dikupas dari segi sejarah awalnya sampai perkembangan modern, termuat serta di dalamnya prinsip-prinsip masyarakat Islam yaitu *iman, islam dan taqwa*, keadilan sosial dan egaliter dan keseimbangan kehidupan dunia dan akhirah. Konsepsi mengenai negara Islam yang mencakup pemerintahan, majelis legislatif dan demokrasi menurut Fazlur Rahman dibahas juga.

Etika religius menurut Fazlur Rahman berhubungan erat dengan konsepsinya mengenai pandangan dunia dan dipisahkan. Masalah hukum telah dibahas oleh Taufik Adnan Amal, sedangkan masalah masyarakat Islam yang

merupakan bagian dari pandangan dunia telah dibahas seperti tersebut di atas. Skripsi ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya atas ide-ide pembaharuan Fazlur Rahman, karena belum ada penelitian mengenai pemikiran etikanya di fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga.

Uraian mengenai etika menurut Fazlur Rahman yang secara garis besar tertuang dalam artikelnya: "*Some Key Ethical Concepts of the Qur'an*". Artikel ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Taufik Adnan Amal dengan judul: "Beberapa Konsep Kunci tentang Etika al-Qur'an". Artikel ini berisi tiga konsep utama yang membentuk "elan dasar al-Qur'an" yaitu *iman*, *Islam* dan *tagwa* serta implikasi sosial politiknya.<sup>16</sup>

Ulasan mengenai etika menurut Fazlur Rahman secara luas tersebar dalam karya-karyanya yang lain, baik dalam bentuk artikel maupun buku. Buku yang merupakan edisi berbahasa Indonesia antara lain: *Islam*, yang diterbitkan oleh Pustaka, Bandung, tahun 1984, *Membuka Pintu Ijtihad* dan *Tema Pokok al-Qur'an*, yang dipublikasikan oleh penerbit yang sama pada tahun 1983. Sedangkan artikel yang telah dibukukan antara lain: *Islam Modern Tantangan Pembaharuan Islam* diterbitkan oleh Shalahuddin Press, Yogyakarta, 1987 serta *Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam*. dipublikasikan oleh Mizan, Bandung, 1987. Sedangkan artikel yang belum dibukukan antara lain: "Hukum dan Etika dalam Islam", "Membangkitkan

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, p. 92.

Kembali Visi al-Qur'an: Sebuah Catatan Otobiografis", keduanya dimuat dalam *Al-Hikmah*, no. 6 dan no. 9 tahun 1413 H.

Toshihiko Izutsu dalam buku edisi Indonesia berjudul *Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an* membagi pemikiran yang berdasarkan pada al-Qur'an dalam membahas moral terdiri dari tiga macam kategori yaitu: konsep etika yang menunjukkan dan menguraikan sifat Tuhan; kategori yang menjelaskan berbagai aspek sikap fundamental manusia terhadap Tuhan, Penciptanya; dan kategori yang menunjukkan tentang prinsip-prinsip dan aturan tingkah laku yang menjadi milik dan hidup di dalam masyarakat Islam.<sup>17</sup> Etika religius termasuk dalam kategori kedua yang berhubungan dengan etik dasar antara manusia dan Tuhan.

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti karakter, kebiasaan, kecenderungan, sikap. Kata yang mempunyai arti sama dengan etika yaitu moral yang berasal dari bahasa Latin *mos, moris*: adat istiadat, kebiasaan, cara dan tingkah laku.<sup>18</sup> Moral berkaitan dengan aktivitas manusia yang dipandang sebagai baik atau buruk, benar atau salah, tepat atau tidak tepat. Perbedaan penggunaan kata moral dan etika yaitu moral merupakan sebutan untuk perbuatan yang sedang dinilai

---

<sup>17</sup> Toshihiko Izutsu, *Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an*, penterj. Agus Fahri Husein, Supriyanto Abdullah Amiruddin (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), p. 20.

<sup>18</sup> Romo Philipus Tule (edit.), "Ethics" dan "Moral," *Kamus Filsafat* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), pp. 100, 213.

sedangkan etika digunakan untuk sebutan pengkajian terhadap sistem nilai-nilai yang ada. Atau dengan kata lain etika adalah ilmu-ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku moral atau tentang manusia sejauh berkaitan dengan moralitas.<sup>19</sup>

Etika merupakan cabang dari filsafat dan sering disebut sebagai filsafat moral yang mempertanyakan secara kritis dan sistematis mengenai norma-norma yang hidup dan menjadi milik suatu masyarakat.<sup>20</sup> Sebagai sebuah ilmu, etika dibangun atas dasar pijakan postulat antara lain:

1. Eksistensi Tuhan.

Karena Tuhanlah hukum moral ada. Jika Tuhan tidak ada maka semua perbuatan bisa dilakukan, karena tidak ada yang baik yang tertinggi yang merupakan sumber asal manusia dan tujuan akhir manusia yang mengharuskan manusia melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk.

2. Kemerdekaan kehendak.

Berlawanan dengan paham determinisme, kemerdekaan berkehendak harus dimiliki manusia agar bisa memilih perbuatan yang benar disamping perbuatan salah. Tanpa kemerdekaan kehendak maka manusia tidak akan dibebani rasa tanggung jawab atas pilihan yang diambilnya. Dan manusia tidak dapat menentukan arah kehidupan yang lebih baik / benar.

---

<sup>19</sup>K. Bertens, *op. cit.*, p. 15 dan Achmad Charris Zubair, *op. cit.*, p. 13.

<sup>20</sup>K. Bertens, *op. cit.*, p. 6.

### 3. Keabadian jiwa.

Berbagai peristiwa yang terjadi di atas dunia ini sering mengusik rasa keadilan. Perbuatan baik dan benar belum tentu membawa akibat baik dan sebaliknya perbuatan buruk dan salah belum tentu berakibat buruk. Jika tidak ada hidup setelah kehidupan di dunia, artinya jiwa hanya hidup selama tubuh hidup maka tidak akan ada motif yang mencukupi untuk mengerjakan perbuatan yang benar dan menghindari perbuatan yang salah.<sup>21</sup>

Ilmu yang mempelajari tentang moralitas secara garis besar dibagi menjadi dua macam yaitu etika deskriptif dan etika filosofis. Etika deskriptif hanya melukiskan tingkah laku moral dalam arti luas tanpa memberi penilaian, misalnya mengenai adat kebiasaan, anggapan-anggapan mengenai baik dan buruk yang dianut dalam suatu kebudayaan. Etika filosofis terdiri dari dua bentuk yaitu etika normatif dan metaetika. Etika normatif tidak hanya terpaku pada pelukisan suatu norma atau tingkah laku moral yang berlaku tetapi lebih pada memberi penilaian tentang benar atau tidaknya. Bentuk kedua dari etika filosofis mempelajari etika dari segi bahasa (metaetika) sering juga disebut sebagai etika analitis. Dalam prakteknya sulit untuk memberi garis tegas penggunaan etika normatif dan metaetika.<sup>22</sup>

Masalah pokok yang ada dalam ilmu etika antara

<sup>21</sup>W. Poespoprodjo, *Filsafat Moral, Kesusahaann dalam Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Karya, 1988), p. 13.

<sup>22</sup>K. Bertens, *op. cit.*, pp. 15-20.

lain:

1. Prinsip-prinsip apakah yang bisa dipakai sebagai dasar membuat tanggapan kesusilaan ?
2. Perbuatan-perbuatan apakah yang disebut sebagai benar yang dapat dibenarkan dari segi kesusilaan ?

Pembahasan berbagai masalah pokok tersebut akan mengarahkan pada pembicaraan mengenai tema utama dalam etika yaitu antara lain: hati nurani, kebebasan, tanggung jawab, nilai, norma, hak, kewajiban dan keutamaan.<sup>23</sup>

Obyek utama kajian etika sebagimana disinggung sebelumnya yaitu perilaku manusia khususnya yang berhubungan dengan moral. Perbuatan bermoral memiliki karakter tersendiri, berbeda dengan perbuatan hukum misalnya: perbuatan hukum yang menimbulkan akibat lahiriah bisa diberi sanksi, sedangkan perbuatan moral tidak. Suatu perbuatan disebut bermoral bila pelaku memiliki motif atau niat. Selain itu diperlukan kebebasan memilih dalam melakukannya, tanpa paksaan dari orang lain. Untuk bisa melakukan pilihan, subyek haruslah memiliki kesadaran, baik saat melakukannya maupun tentang baik buruknya. Karakteristik yang terakhir adalah adanya beberapa konsekwensi dari perbuatan tersebut baik dimaksud maupun tidak, yang menimpa diri sendiri maupun orang lain.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, p. 29 dan Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, penterj. Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), pp. 353-54.

<sup>24</sup> Romo Philipus Tule (edit.), *op. cit.*, p. 213 dan Ahmad Amin, *Ethika, Ilmu Akhlak*, penterj. Farid Ma'ruf (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), pp. 17,21.

## E. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Obyek penelitian skripsi ini adalah pemikiran tokoh yang dituangkan dalam tulisan karena itu data yang dibutuhkan bersifat kepustakaan, bahan-bahan penyusunan diperoleh dari buku-buku, majalah, artikel dan ensiklopedi.

### 2. Metode Pengolahan Data

Untuk memahami dan menyusun data-data literer ke dalam suatu rangkaian pemahaman yang utuh menyangkut satu permasalahan etika diperlukan cara-cara sebagai berikut:

#### a. Deskripsi

Penguraian secara teratur seluruh konsepsi mengenai etika menurut Fazlur Rahman.<sup>25</sup>

#### b. Analisis

Cara ini berupa perincian istilah-istilah ke dalam bagian-bagiannya sehingga dapat dilakukan pemeriksaan atas maksud yang dikandungnya.<sup>26</sup> Metode ini digunakan untuk menguraikan elan dasar al-Qur'an menurut Fazlur Rahman yang diperoleh dari analisis terhadap istilah *iman*, *Islam* dan *tagwa*.

<sup>25</sup>Anton Bakker, Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), p. 54.

<sup>26</sup>Louis O. Kuitsoff, *op. cit.*, p. 18.



### c. Sintesis

Yaitu suatu cara untuk mendapatkan pengertian yang baru dengan jalan menggabungkan pengertian yang satu dengan yang lain.<sup>27</sup> Metode ini digunakan untuk menghubungkan berbagai istilah dan pengertian yang berhubungan dengan *iman*, *Islam* dan *tagwa*, antara lain: *umat*, *al-akhirah*, *persamaan* dan sebagainya.

## F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penyusunan skripsi yang berjudul **Etika Menurut Fazlur Rahman** adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, metode dan sistematika penulisan.

Bab kedua membahas tentang Fazlur Rahman sebagai salah seorang tokoh neomodernisme baik mengenai riwayat hidup maupun corak pemikirannya.

Bab ketiga membahas tentang etika dalam Islam yang terdiri dari: pengertian etika, sumber etika dalam Islam, masalah pokok dalam etika Islam.

Bab keempat merupakan inti pembahasan. Sebelum masuk ke pokok pembahasan tentang etika menurut Fazlur Rahman perlu diketahui terlebih dahulu hakikat manusia yang mengarah kepada potensinya secara moral. Setelah itu dibahas prinsip-prinsip etikanya.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran, dilengkapi dengan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, p. 22.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemikiran dalam Islam mengenai etika memiliki sumber utama yaitu Al-Qur'an dan sunnah, sehingga etika dalam Islam tidak lepas dari permasalahan teologi yang berhubungan dengan pemikiran mengenai Tuhan serta hubungannya dengan alam dan manusia. Masalah pokok mengenai hakekat baik dan buruk, kebebasan kehendak dan tanggungjawab serta keadilan Tuhan dikelompokkan menjadi dua aliran yaitu: Mu'tazilah dan Ahli Sunnah.  
Golongan Mu'tazilah menyatakan bahwa hakekat baik dan buruk dapat diketahui oleh akal sedangkan Ahli Sunnah lebih mempercayai wahyu.  
Keadilan Tuhan dalam pandangan Mu'tazilah lebih mengarah pada rasionalitas yang sesuai dengan kemanusiaan, Keadilah Tuhan dibatasi oleh kewajiban-Nya pada manusia. Sedangkan ahli Sunnah mempercayai kemutlakan kekuasaan-Nya sehingga perbuatan apapun yang dilakukan Tuhan masih berada dalam batasan adil. Manusia bebas dan merupakan

pencipta perbuatannya sendiri sehingga ia bertanggungjawab atas perbuatannya menurut Mu'tazilah. Berbeda dengan ahli sunnah yang mengakui bahwa pencipta perbuatan manusia adalah Tuhan (predeterminasi).

2. Manusia menurut Fazlur Rahman adalah makhluk yang paling mulia dibanding ciptaan yang lain. Dalam diri manusia terdapat potensi kecondongan pada dua jalan: kebaikan dan keburukan serta sifat positif dan negatif. Alam tidak dapat melepaskan diri dari perintah aturan Tuhan (*qadar*), demikian juga dengan manusia. Perintah Tuhan telah dituliskan pada hati nurani dalam bentuk perintah moral (*amr*). Tetapi manusia diberi kebebasan kehendak untuk memilih melaksanakan kebaikan atau keburukan. Karena manusia merupakan campuran antara kebaikan dan keburukan, kelemahan dan kekuatan serta kebodohan dan kepandaian maka untuk dapat mencapai kedewasaan moral manusia memerlukan petunjuk yang lebih pasti dibanding hati nurani yaitu *wayhu* yang akan mengingatkan hati nurani dengan tegas akan perbedaan kebaikan dan keburukan.

Tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah adalah agar beribadah dengan bekal kemampuan kreatif dan

ilmiah serta kreativitas moral positif sehingga dapat menciptakan suatu tata sosial politik yang bermoral.

3. Etika dalam pandangan Fazlur Rahman adalah etika religius yang merupakan rangkaian dari teologi, etika dan hukum. Menjadi bermoral menurutnya adalah pencapaian pada integritas individu dan kolektif. Integritas dapat diperoleh dengan *iman*, *islam* dan *tagwa*. Seseorang akan memiliki kepribadian yang utuh bila beriman atau percaya kepada pemberi arah dan tujuan hidup yaitu Tuhan dan apa yang mengalir dibawahnya antara lain malaikat, kitab, Nabi. Melupakan Tuhan berarti melupakan diri sendiri karena Tuhan merupakan makna dari realitas. *Iman* dilakukan oleh hati dan pikiran dan sekaligus harus dinyatakan dalam amal saleh dan amal saleh memiliki arti hanya bila berbaziz pada *iman*. *Iman* mensyaratkan adalah pengetahuan agar sampai pada petunjuk (*huda*). Keutuhan, kedaimaian, keamanan dan integritas individu yang merupakan ide pokok *iman* belum cukup memadai untuk memenuhi tugas manusia sebagai khalifah. *Islam* yang merupakan komunitas yang terorganisir sebagai ekspresi kogkrit dari *iman* memungkinkan integritas individu dapat dipadukan

dengan intergritas kolektif. *Islam* sebagai penyerahan diri kepada Tuhan tidak mungkin terlepas dari *iman* individu-individu di dalamnya. Keterpaduan antara *iman* dan *islam* membentuk kwalitas moral *tagwa* atau kesalehan dimana hati nurani dapat membedakan dengan tepat yang benar dan yang salah tanpa dibarengi sikap sompong atas pencapaian kebenaran sendiri, karena orientasi iman pada tauhid dan penyerahan diri pada hukum Tuhan. Seseorang yang memiliki *tagwa* takut pada akibat menyalahi hukum Tuhan baik kini maupun akibat yang akan datang yang berupa perusakan moral sehingga hati nurani bekerja maksimal. Pada tingkat tertinggi manusia *tagwa* akan berada pada kondisi keseimbangan tidak mudah putus asa menghadapi kegagalan dan tidak sompong bila mendapat kemenangan. Manusia *tagwa* merasa tenteram, tidak mudah terjebak pada kesenangan sementara, mampu melihat tujuan jangka panjang sehingga dapat memadukan keselarasan individu dan kolektif dalam kejujuran batin. Inilah *tagwa* yang merupakan konsep moral sentral dari *huda* sebagai teori tentang kebenaran dan kesalahan moral atau etika menurut Fazlur Rahman.

**B. SARAN-SARAN.**

Umat Islam mempercayai al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup. Semua permasalahan hidup selalu dicari jawabannya berdasarkan pada keduanya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi pandangan hidup dan kepribadian manusia modern dimana kemajemukan budaya, struktur sosial, politik dan ekonomi berproses lebih cepat dari masa sebelumnya. Untuk mencegah kekaburan persepsi diperlukan pengetahuan dan pemahaman mengenai etika, bukan hanya sebatas teori tetapi juga menyangkut segi praktisnya.

Al-Qur'an dan sunnah tidak akan memberikan jawaban apapun atas berbagai persoalan moralitas saat ini tanpa usaha maksimal untuk menghadirkan etosnya pada umat. Pemikiran Fazlur Rahman merupakan salah satu upaya yang perlu dilanjutkan bagi pemerhati ilmu, terutama dalam bidang etika. Karena Fazlur Rahman baru sempat membahas prinsip-prinsip etika yang berlandaskan pada al-Qur'an sedangkan penyaringan prinsip-prinsip atau tujuan-tujuan ajaran-ajaran sosio-ekonomi al-Qur'an serta penataannya secara hirarkis sebagai bagian etika al-Qur'an belum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu hasan Al-Asy'ari. *Ajaran-ajaran Asy'ari*. penterj. Mohammad dan H.A. Solihin Rasyudi. Bandung: Pustaka, 1986.
- Ahmad Charris Zubair. *Kuliah Etika*. Jakarta: Rajawali, 1990.
- Ahmad Hanafi. *Theologi Islam (Ilmu Kalam)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Ahmad Amin. *Ethika, Ilmu Akhlak*, penterj. Farid Ma'ruf. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Bakker, Anton dan Achmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Bertens, K. *Etika, Seri Filosofia Atma Jaya No. 15*. Jakarta: Gramedia, 1994.
- Fazlur Rahman. *Islam*. penterj. Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka, 1984.
- \_\_\_\_\_. *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual* penterj. Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka, 1984.
- \_\_\_\_\_. *Islam Modern Tantangan Pembaharuan Islam*. penterj. Rusli Karim dan Hamid Basyaib. Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1987.
- \_\_\_\_\_. *Tema Pokok Al-Qur'an*. penterj. Anas Mahyudin. Bandung: Pustaka, 1996.
- \_\_\_\_\_. *Membuka Pintu Ijtihad*. penterj. Anas Mahyudin. Bandung: Pustaka, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam*. penterj. Taufik Adnan Amal. Bandung: Mizan, 1987.
- \_\_\_\_\_. "Hukum dan Etika dalam Islam," *Al-Hikmah*. IX, Syawwal-Dzulhijjah, 1413 H, pp. 54-55.
- \_\_\_\_\_. "Law and Ethics in Islam," *Ethics in Islam*. Ninth Giorgio Levi Della Vida Biennial Conference, Richard G. Hovannisian, (edit.) California: Malibu, Undena Publications, 1985.
- \_\_\_\_\_. "Membangkitkan Kembali Visi Al-Qur'an: Sebuah Catatan Otobiografis," *Al-Hikmah*, VI, Dzulhijjah-Rabi' al-awwal, 1413 H, p. 59.

- \_\_\_\_\_. "Gagalnya Modernisme Islam," *Islamika*, II, Oktober-Desember, 1993, p. 16.
- \_\_\_\_\_. "Islamisasi Ilmu sebuah Respon," *Ulumul Qur'an*, III, 1992, p. 68.
- \_\_\_\_\_. "Mengapa Saya Hengkang dari Pakistan," *Islamika*, II, Oktober-Desember, 1993, p. 13.
- Harun Nasution et al. "akhlak," "Fazlur Rahman," *Ensiklopedi Islam Indonesia*. pp. 24-49, 98. Jakarta: PT. Djambatan, 1992.
- Harun Nasution. *Teologi Islam, Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press, 1986.
- \_\_\_\_\_; dan Azumardi Azra (edit.). *Perkembangan Modern dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985.
- Ismail Thaib. *Risalah Akhlak*. Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1992.
- Izetbegovic, Alija Ali. *Membangun Jalan Tengah* penterj. Nurul Agustina. Bandung: Mizan, 1992.
- Izutsu, Toshihiko. *Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an*. penterj. Agus Fahri Husein, Supriyanto Abdulah, Amiruddin. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat*. penterj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.
- Madjid Fakhry. *Etika Dalam Islam* penterj. Zakiyuddin
- M. Amin Abdullah. *Falsafah Kalam di Era Posmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Baidhawi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Nurcholis Madjid. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Piramida, 1992.
- Poedjawiyatna. *Etika Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Soedjatmoko. *Etika Pembebasan*. Jakarta: LP3ES, 1984.
- Tule, Romo Philipus (edit.). "Moral," "Etics," *Kamus Filsafat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995, pp. 100, 213.
- Tibi, Bassam. *Krisis Peradaban Islam Modern*. penterj. Yudian W. Asmin. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.

Taufik Adnan Amal. *Islam dan Tantangan Modernitas, Studi Tentang Pemikiran Hukum Fazlur Rahman.* Bandung: Mizan, 1989.

W.J.S. Poerwadarminta. "Akhvak," *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, II, p. 310,

W. Poespoprodjo. *Filsafat Moral, Kesusilaan dalam Teori dan Praktek.* Bandung: Remaja Karya, 1988.

Wan Mohd. Noer Wan Daud. "Fazlur Rahman: Kesan Seorang Murid dan Teman," *Ulumul Qur'an*, II, 1991, p. 107.

\_\_\_\_\_. *Etika Rekayasa Menurut Konsep Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

